

PELATIHAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK BANGSA: TALK SHOW HARI KEBANGKITAN NASIONAL INDONESIA

Elvyani Nuri Harlawati Gaffar¹⁾, Ivana Nina Esterlin Barus²⁾, Emmilya Umma Aziza Gaffar³⁾, Revalia Wijaya⁴⁾, M. Fery Fahrullah⁵⁾, Muhammad Riki Maulana⁶⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
email: elvyanigaffar66@gmail.com

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
email: ivana@untag-smd.ac.id

³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
email: emmilya.gaffars@gmail.com

⁴⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman
email: rvliawijaya@gmail.com

⁵⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
email: feryfahrullahh@gmail.com

⁶⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
email: muhhammadrikimaulana3@gmail.com

Abstract

The role of academics and practitioners is essential in increasing national awareness, national spirit, and active participation of youth. Academics from the University of August 17, 1945 Samarinda, Mulawarman University, and practitioners in collaboration with Islamic Center TV East Kalimantan conducted community service activities to provide understanding, increase enthusiasm, and national commitment among the younger generation of Indonesia. The purpose of this activity was to measure the extent to which the National Awakening Day talk show contributed to an increased "sense of belonging" and understanding of the younger generation of the values of national awakening. The method used was an interactive discussion guided by a moderator and featuring resource persons who are experts in their respective fields. Participants in the activity were students of the University of August 17, 1945 Samarinda, and all viewers who watched the talk show via live streaming on the Islamic Center TV East Kalimantan, totaling 100 people. The results of the activity for the participants were gaining an understanding of character as the initial foundation of the nation and state, how to address the character of the Indonesian nation today so as not to be influenced by negative things originating from broadcasts on social media, and the role of universities in being able to shape students to have noble morals.

Keywords: National Awakening Day, Indonesian Golden Generation, National Talk Show

1. PENDAHULUAN

Hari Kebangkitan Nasional di Indonesia diperlakukan setiap tanggal 20 Mei. Pada hari peringatan tersebut merupakan momentum penting mengenang berdirinya organisasi Budi Utomo pada tahun 1908, sebagai suatu simbol awal kultural dan kebangkitan bangsa Indonesia. Salah satu bagian penting dari peringatan hari kebangkitan nasional adalah adanya kesadaran bangsa Indonesia untuk dapat bangkit dan berjuang dalam meraih kemerdekaannya (Perdana & Pratama, 2022, p. 54).

Peringatan hari kebangkitan nasional ini bukan hanya seremonial, namun menunjukkan

semangat nasionalisme dan kesadaran bersama bahwa kebangkitan bangsa Indonesia tidak lepas dari perjuangan para generasi muda di masa lampau. Peringatan ini menjadi simbol nasionalisme, patriotisme, dan cita-cita kemerdekaan. Nilai-nilainya mendorong para generasi muda untuk mencintai tanah air dan juga berkontribusi pada pembangunan bangsa. Peringatan ini mengingatkan bahwa persatuan adalah kekuatan utama bangsa (Lubis et al., 2022). Tanpa semangat kebangsaan dan kesadaran kolektif seperti yang ditunjukkan para pendiri Budi Utomo, kemerdekaan Indonesia mungkin sulit terwujud (McVey, 1967).

Peringatan hari kebangkitan nasional ini dapat pula diwujudkan dalam konteks pengabdian masyarakat (abdimas) melalui talkshow, yang dapat menjadi media efektif untuk menghidupkan kembali diskursus nilai kebangsaan serta memberdayakan generasi penerus dalam menghadapi tantangan modern. *Talk show* yang mengangkat tema-tema kebangsaan menjadi ruang dialog interaktif yang mendorong kesadaran bersama, memperkuat semangat kebangkitan, dan menginspirasi masyarakat untuk berkontribusi aktif dalam memajukan bangsa sesuai dengan kapasitas masing-masing (Ni et al., 2025).

Talk show yang bertema tentang semangat hari kebangkitan nasional dapat merangsang dialog interaktif antara masyarakat, akademisi, tokoh lokal, dan pemuda, untuk dapat memperkuat kesadaran nasional sekaligus aksi nyata di komunitas. Melalui kegiatan *talk show* dalam rangka hari kebangkitan nasional, masyarakat diajak untuk merefleksikan kembali nilai-nilai perjuangan para pendiri bangsa serta menyesuaikannya dengan konteks kekinian, seperti tantangan digitalisasi, isu sosial, dan lain sebagainya. *Talk show* ini menjadi sarana edukatif sekaligus inspiratif yang menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang profesi guna membuka ruang diskusi yang konstruktif. Dengan demikian *talk show* tidak hanya menjadi ajang peringatan seremonial, tetapi juga wadah aktualisasi semangat kebangkitan nasional secara nyata dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks kekinian, generasi muda dihadapkan pada tantangan karakter yang kompleks seperti arus informasi yang massif, krisis identitas kebangsaan, apatisme sosial, hingga pengaruh gaya hidup instan yang seringkali mengikis nilai-nilai luhur kebangsaan. Generasi muda di Indonesia lebih tertarik dan berminat pada budaya popular luar negeri daripada budaya tradisional Indonesia (Nurhasanah et al., 2021). Hal ini menandakan adanya gap nilai dan pemahaman kebangsaan yang perlu dijembatani melalui strategi edukatif yang kontekstual dan relevan.

Oleh karenanya, perlu dilakukan pendekatan yang menarik agar dapat menanamkan kembali semangat kebangsaan dan karakter luhur pada anak muda. Salah satu strategi yang dinilai efektif adalah melalui

kegiatan *talk show* interaktif yang mengangkat tema-tema inspiratif seputar kebangkitan nasional. *Talk show* dapat menjadi wahana edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, namun juga dapat membangkitkan kesadaran, membentuk opini, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Kegiatan *talk show* ini dirancang untuk dapat menghidupkan kembali semangat kebangkitan dalam diri generasi muda melalui diskusi terbuka. Materi *talk show* akan berfokus pada nilai perjuangan tokoh-tokoh bangsa, refleksi makna kebangkitan nasional di era digital, serta urgensi membangun karakter pemuda yang tangguh, visioner, dan berintegritas.

Melalui kegiatan ini diharapkan para peserta khususnya para generasi muda dapat memperoleh pencerahan dan motivasi untuk menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing. Generasi muda dituntut sebagai agen perubahan yang mempunyai kegigihan dalam meraih cita-cita, memiliki sifat kritis dan analitis. Agen perubahan tidak hanya memberi perintah namun juga harus menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. *Talk show* ini tidak hanya menjadi ruang untuk bertanya dan berdiskusi, namun juga untuk membangkitkan kembali identitas kebangsaan dan karakter positif di tengah arus globalisasi yang kian kuat.

Dengan semangat hari kebangkitan nasional, talkshow ini bertujuan untuk membangun karakter pemuda yang sadar sejarah, berwawasan kebangsaan, berjiwa kolaboratif, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan semangat gotong royong dan cinta pada tanah air Indonesia (Ni et al., 2025). Kegiatan ini adalah bagian dari komitmen pengabdian institusi pendidikan dan masyarakat untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga kuat secara moral dan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat dibuat adalah apakah *talk show* hari kebangkitan nasional yang bertema dengan semangat kebangkitan nasional yang dilandasi akhlaq yang baik dan ilmu sebagai pondasi pembentukan karakter anak bangsa mampu meningkatkan kesadaran nasional, semangat kebangsaan, dan partisipasi aktif pemuda? Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengukur sejauh mana talkshow ini berkontribusi terhadap peningkatan “sense

of belonging" dan pemahaman para generasi muda akan nilai-nilai kebangkitan nasional.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

Teori *Stimulus Organism Response* (SOR) digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan *talk show* ini. Teori SOR adalah model psikologis dan komunikasi yang menjelaskan bagaimana stimulus dari lingkungan tidak secara langsung menghasilkan respons, melainkan diproses terlebih dahulu oleh individu, yang kemudian menentukan bagaimana respons tersebut akan terbentuk (Woodworth, 1916). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Robert Sessions Woodworth tahun 1929. Stimulus dari luar akan diproses oleh individu sehingga pada akhirnya akan menghasilkan reaksi yang berbeda, seperti motivasi diri, dan kompetensi diri (Leci & Ryan, 1985, p. 1).

Berdasarkan teori SOR, *talk show* (stimulus) diharapkan memicu perhatian dan pemahaman audiens (*organism*) yang selanjutnya menimbulkan respon berupa antusiasme dan komitmen kebangsaan (*response*). Selain itu, *spirit* Budi Utomo digunakan sebagai paradigma awal kebangkitan nasional, sehingga terwujud nilai soladiritas, pemikiran kritis, dan kolaborasi dalam konteks kontemporer (Perdana & Pratama, 2022).

Talk show akan sangat berpengaruh pada perilaku manusia. Apabila tontonan tersebut memberi pesan baik dan positif, maka perilaku manusia yang menonton juga menjadi baik dan positif. Sebaliknya, apabila tontonan memberikan pesan kurang baik, maka perilaku manusia yang menonton akan menjadi tidak baik. Hal ini diperkuat dengan berbagai temuan empiris. *Talk show* ‘Mata Najwa’ sebagai program diskusi politik berpengaruh signifikan untuk mengubah perilaku masyarakat (Wijayanti & Dhani, 2022). *Talk show* ‘Anies, Prabowo, atau Ganjar? Siapa Bisa Pikit Hati Perempuan’ di tvOne memengaruhi perilaku peserta mahasiswa perempuan sebagai pemilih muda dengan keterlibatan dalam politik (Alifianisa et al., 2025).

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tema “Dengan

semangat kebangkitan nasional yang dilandasi akhlak yang baik dan ilmu sebagai pondasi pembentukan karakter anak bangsa” diadakan pada hari Selasa, tanggal 20 Mei 2025 dan disiarkan langsung melalui *youtube* Islamic Center TV Kalimantan Timur. Pelaksanaan kegiatan ini adalah para akademisi sebanyak 2 orang, praktisi sebanyak 1 orang, pembawa acara dari televisi Islamic Center TV Kalimantan Timur sebanyak 1 orang. Peserta adalah mahasiswa mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda yang hadir langsung di stasiun televisi Islamic Center TV Kalimantan Timur sebanyak 100 orang. Talkshow ini disiarkan juga melalui live streaming televisi Islamic Center Kalimantan Timur, dengan total tayangan 264. Kegiatan PKM ini diperuntukkan bagi seluruh generasi muda Indonesia. Pelaksanaan kegiatan PKM menggunakan bentuk diskusi interaktif yang dipandu oleh moderator dan menghadirkan narasumber yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Metode diskusi dalam kegiatan talkshow ini adalah *guided discussion*. Moderator mengarahkan alur diskusi dengan daftar pertanyaan terstruktur, dan setiap narasumber diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peserta. Moderator memastikan juga agar focus dan kedalaman pembahasan senantiasa sesuai dengan topik talkshow yang sedang dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan secara *hybrid*, karena sebagian peserta hadir langsung di stasiun televisi Islamic Center TV Kalimantan Timur.



Gambar 1: Penyebaran informasi Talkshow Hari Kebangkitan Nasional

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan sesuai jadwal yaitu tanggal 20 Mei 2025. Pembukaan acara talk show dipimpin oleh pembawa acara yaitu Agusdiana dan dilanjutkan dengan kalimat pembuka acara dari pembawa acara yang menyampaikan dengan semangat kebangkitan nasional yang dilandasi akhlak yang baik dan ilmu sebagai pondasi pembentukan karakter anak bangsa. Hari kebangkitan bukanlah sekedar peringatan melainkan juga momentum refleksi sejauh mana generasi penerus mampu melanjutkan semangat perjuangan dengan pondasi yang kokoh. Akhlak yang mulia, ilmu yang bermanfaat, karena ditengah pesatnya globalisasi pembentukan karakter anak bangsa tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai luhur dan pengetahuan yang mencerahkan. Narasumber pertama yaitu Dr. Ir. Elvyani Nuri Harlawati Gaffar, M.Si., CPCE., CPM., CPLi menyampaikan semangat kebangkitan nasional yang dapat diwujudkan dalam kehidupan dengan cara menjalankan peran secara profesional untuk kepentingan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Narasumber kedua yaitu Dr. Hj. Meiliana, S.E., M.M menyampaikan makna hari kebangkitan nasional dengan cara membangkitkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi lebih maju. Narasumber ketiga yaitu Dr. Emmilya Aziza Gaffar, M.Si menyampaikan makna hari kebangkitan nasional semakin ditingkatkan dengan cara meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara. Cara mencapai persatuan adalah hidup berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Acara selanjutnya dibuka forum diskusi dengan pertanyaan dari pembawa acara, apakah setiap narasumber dan peserta setuju bahwa karakter sebagai pondasi awal dalam berbangsa dan bernegara. Jawaban yang disampaikan oleh narasumber adalah pada saat seseorang sudah memiliki akhlak yang baik, maka didalam pribadi individu tersebut juga terdapat perilaku yang baik, sopan santun, dan etika yang baik. Akhlak ini harus dilengkapi dengan ilmu, agar saat seorang individu memiliki ilmu, maka individu tersebut dapat menggunakan ilmu tersebut untuk tujuan yang lebih baik dan beradab. Akhlak dipelajari individu dari keluarga di rumah. Hal ini yang paling pertama sekali dipelajari oleh setiap individu. Setelah akhlak seseorang baik,

selanjutnya individu tersebut harus memiliki ilmu sehingga lebih memiliki *value added*, dan competitive advantage. Untuk dapat menghasilkan generasi emas 2045, maka setiap generasi penerus Indonesia, harus memiliki akhlak yang baik, dan beretika serta memiliki ilmu yang baik. Saat individu sudah memiliki akhlak dan ilmu yang baik, maka individu tersebut akan menjadi seseorang yang baik, dan tidak memiliki sifat egois. Generasi muda Indonesia juga diingatkan agar dapat memilih circle pertemanan yang baik, sehingga dapat memberikan karakter positif untuk generasi muda Indonesia.

Pertanyaan selanjutnya dari pembawa acara yaitu bagaimana cara menyikapi kondisi karakter anak bangsa Indonesia yang saat ini sangat terpengaruh hal-hal negatif yang bersumber dari tayangan yang dilihat di media sosial. Jawaban yang disampaikan oleh narasumber adalah pentingnya ibadah yang rutin dilaksanakan oleh setiap individu mulai dari kecil hingga dewasa. Perilaku orangtua dalam mendidik anak-anak di rumah, juga akan mudah ditiru oleh anak-anak. Oleh karenanya, pembentukan karakter dan akhlak dimulai dari pendidikan di rumah.

Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah ada kesulitan para akademisi di perguruan tinggi untuk dapat membentuk anak-anak mahasiswa agar memiliki akhlak yang mulia. Jawaban dari narasumber yaitu yang paling pertama dibutuhkan adalah religiusitas yang baik, akan menghasilkan karakter individu yang baik. Selanjutnya peran keluarga yang baik akan dapat membentuk karakter anak yang baik. Pendidikan formalitas seseorang juga akan dapat membentuk seseorang individu itu menjadi pribadi yang berhasil dalam pekerjaan dan profesi masing-masing. Budaya dan kearifan lokal individu yang bagus, juga dapat menciptakan individu yang baik. Lingkungan dan pergaulan yang positif juga dapat membawa seorang individu menjadi pribadi yang baik. Selain itu, masyarakat Indonesia juga memerlukan pemimpin yang dapat dijadikan teladan yang baik dalam berbangsa dan bernegara. Melalui teladan positif dari tokoh-tokoh pemimpin nasional Indonesia, para generasi muda Indonesia dapat menjadi role model dalam kehidupannya. Karakter masyarakat Indonesia juga tidak boleh terlepas dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi tetap mengedepankan nilai-nilai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada pelaksanaan kegiatan tridharma, baik pengajaran,

penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil kegiatan talkshow ini berupa penguatan wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme di kalangan mahasiswa. Peserta memperoleh pemaknaan ulang tentang “kebangkitan” melalui talkshow kebangsaan. Sebanyak 90 persen peserta talkshow ini menjawab bahwa acara talkshow ini telah mendapatkan edukasi yang benar tentang kebangkitan nasional, serta telah berhasil menumbuhkan semangat kebangsaan dengan dorongan untuk bertindak melalui pengalaman atau cerita yang disampaikan oleh narasumber.



Gambar 2: Acara Talk show
Sumber: Dokumentasi Pengabdi (2025)

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen, Praktisi ini memberikan hasil berupa pemahaman peserta

tentang karakter sebagai pondasi awal dalam berbangsa dan bernegara, cara menyikapi karakter anak bangsa Indonesia pada saat ini agar tidak terpengaruh hal-hal negatif yang bersumber dari tayangan di media sosial, dan peran perguruan tinggi untuk dapat membentuk mahasiswa agar memiliki akhlak yang mulia. Talkshow hari kebangkitan nasional yang bertema dengan semangat kebangkitan nasional yang dilandasi akhlak yang baik dan ilmu sebagai pondasi pembentukan karakter anak bangsa mampu meningkatkan *sense of belonging* dan kesadaran nasional, semangat kebangsaan, dan partisipasi aktif pemuda.

Kegiatan PKM berupa talkshow hari kebangkitan nasional yang melibatkan secara langsung interaksi tanya jawab dengan mahasiswa mahasiswi di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda sebelumnya belum pernah diselenggarakan. Saran untuk kegiatan PKM berikutnya adalah talkshow hari kebangkitan nasional dapat juga mengundang tokoh teladan dari generasi muda Indonesia yang telah memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara Indonesia, khususnya Kalimantan Timur.

6. DAFTAR REFERENSI

- Alifianisa, S., Roem, E. R., Elian, N., & Andalas, U. (2025). Resepsi Politik Perempuan terhadap Program Perempuan Bicara di tvOne. *Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 24(1), 48–61. <https://doi.org/10.32509/wacana.v24i1.4600>
- Leci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Plenum Perss. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=M3CpBgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1938&dq=Intrinsic+Motivation+and+Self-determination++in+Human+Behavior.&ots=uopImP6X25&sig=9cobZgahZS2DczM5xAKzCyRdMZY&redir_esc=y#v=onepage&q=The stimulation from the external environment will be processed by the internal organism of the individual and eventually produce different reactions%2C such as self-determination motivation%2C autonomy%2C competence%2C and relationships&f=false
- Lubis, S., Sormin, S. A. P., & Pane, S. M. (2022). Peran Organisasi Budi Utomo Dalam Menumbuhkan Nasionalisme: Suatu Kajian

- Historis Terhadap Awal Kebangkitan Nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 2(2), 80–86.
- McVey, R. T. (1967). Taman Siswa and the Indonesian National Awakening. *Indonesia*, 4, 128. <https://doi.org/10.2307/3350908>
- Ni, P., Ginting, G. A., Dwi, A., & Friyadhi, N. F. (2025). Peran Wawancara Narasumber Kompeten Pada Acara Talkshow Dalam Menciptakan Kesadaran Masyarakat Indonesia Sebagai Warga Negara yang Baik. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 3(3), 727–739.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Perdana, Y., & Pratama, R. A. (2022). Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. In N. A. Meliana (Ed.), *Lakeisha*. Penerbit Lakeisha. <http://repository.lppm.unila.ac.id/46359/1/SEJARAH PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA %28edit danar%29 Rev 2.pdf>
- Wijayanti, A. R., & Dhani, R. (2022). Talk show Politik “Mata Najwa” dan Pengaruhnya Terhadap Meningkatnya Partisipasi Politik Masyarakat. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(6), 8016–8031. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/7670/4772>
- Woodworth, R. S. (1916). Dynamic Psychology. In *Columbia University Press*. <https://doi.org/10.1037/h0075501>